

ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (Studi Kasus : Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu)

Anggunniah

*Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
penulis korespondensi : anggunian@umnaw.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 140 petani padi, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin, dengan taraf kesalahan 10% sehingga jumlah sampel yaitu berjumlah 58 petani padi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = 2.784.230,83 + 5.968X_1 + 1.763X_2 + 7.556X_3 - 1.242X_4 + 0.147X_5 + 0.074X_6 + e$, dan untuk hasil uji t (parsial) biaya benih (X_1), biaya pestisida (X_2), biaya tenaga kerja (X_4), biaya pengolahan tanah (X_5), biaya sewa lahan (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi (Y), sedangkan biaya pupuk (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi (Y). Kemudian untuk uji F (simultan) untuk variabel independent berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, selanjutnya diketahui nilai R Square sebesar 0,997 atau sebesar 99,7% artinya presentase besar pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan usahatani (Y) sebesar 98,5% sedangkan 1,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan dari usahatani padi yaitu Rp. 36.756.000. Total Penerimaan rata-rata yang diperoleh yaitu Rp. 75.600.000. Total Pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 38.844.000.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Regresi Linier Berganda

ABSTRACT

This research was conducted in the village of Pematang Setrak, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency. The total population in this study amounted to 140 rice farmers, the sampling technique in this study was to use the Slovin formula, with an error rate of 10% so that the number of samples collected was 58 farmers. paddy. The data used in this study are primary data and secondary data. The data analysis technique used is the calculation of production costs, revenue, income, multiple linear regression, t test (partial), F test (simultaneous) and the coefficient of determinant (R^2). The results showed that the regression payments $Y = 2,784,230.83 + 5,968X_1 + 1,763X_2 + 7,556X_3 - 1,242X_4 + 0,147X_5 + 0,074X_6 + e$, and for the t test results (partial) seed costs (X_1), the cost of increasing (X_2), labor costs (X_4), land preparation costs (X_5), land rental costs (X_6) have no significant effect on rice farmer income (Y), while fertilizer costs (X_3) have a significant effect on rice farmer income (Y). Then for the F test (simultaneous) for the independent variable has a significant effect on farmer income, then it is known that the R Square value is 0.997 or 99.7%, meaning that the large percentage of independent variable influence has an effect on farm income (Y) of 98.5% while 1, The remaining 5% is influenced by other variables outside this research model. The average total cost incurred from rice farming is Rp. 36,756,000. The average total income earned is Rp. 75,600,000. The average total income earned is Rp. 38,844,000.

Keywords : Cost of Production, Acceptance, Income, Multiple Linear Regression

Latar Belakang

Setiap negara pastinya memiliki sektor unggulan yang dapat menyokong perekonomian mereka. Beda halnya dengan negara maju yang memiliki sektor industri dan jasa dalam meningkatkan pendapatan, negara berkembang kebanyakan lebih memilih sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja (Hayati, 2014).

Sektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas, di Indonesia sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 (lima) subsektor yaitu : subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor tanaman kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan. Peningkatan produksi tanaman pangan di arahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk. Oleh karena itu, ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan.

Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Produksi adalah suatu kegiatan faktor-faktor produksi untuk menambah kegunaan atau menciptakan suatu barang atau jasa (Assauri, 2016), sehingga barang atau jasa yang dihasilkan mempunyai nilai ekonomis dan bisa digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan (Andriani, 2016).

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia, tanaman padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia setelah sereal, jagung dan gandum (*Food and Agriculture Organization*, 2018). Berdasarkan laporan monitor *Food and Agriculture Organization*, menunjukkan Indonesia sebagai negara peringkat ketiga di dunia dengan produksi beras tertinggi setelah Negara Cina dan Negara India. Berdasarkan laporan tersebut Indonesia berada pada posisi ketiga dengan tingkat produksi 70,8 juta ton setelah India dengan tingkat produksi 152,8 juta ton dan Cina dengan tingkat produksi 206,5 juta ton pada tahun 2015.

Kecamatan Teluk Mengkudu merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai, dimana Kecamatan Teluk Mengkudu merupakan salah satu wilayah sentra penanaman padi. Penggunaan lahan sawah di Kecamatan Teluk Mengkudu sebanyak 3.122 hektar, yang terdiri dari sawah irigasi setengah teknis 2.323 hektar, dan sawah tana hujan 789 hektar, luas lahan kering sebanyak 4.971 hektar terdiri dari atas

perkebunan Negara/Swasta 2.859 hektar, tambak 247 hektar, telaga/kebun 949 hektar, lahan untuk perkarangan/halaman perumahan 350 hektar dan lainnya seluas 566 hektar. Luas panen padi sawah pada tahun 2017 tercatat 5.326 hektar, dengan produksi gabah kering panen 34.736,2 kwintal dan produktivitas sebanyak 59 kwintal per hektar (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tingkat pendapatan petani dipengaruhi oleh beberapa komponen meliputi : jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, maka para petani padi sawah harus cermat dalam alokasi anggaran biaya untuk usahatani dan mempelajari perkembangan harga sebagai solusi dalam menentukan pilihan, terkait penjualan hasil panen padi sawah, namun di sebagian petani padi sawah yang menggantungkan hidupnya dari bertani, maka mereka senantiasa tidak memiliki kemampuan untuk menahan hasil panen. Permasalahan selanjutnya adalah dimana tingginya biaya produksi usahatani padi yang mempengaruhi pendapatan, seperti biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja ini merupakan biaya-biaya variabel yang perlu dicermati oleh petani karena mempengaruhi tingginya pendapatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus : Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu)”.

Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu yaitu terdiri dari biaya benih, biaya

pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja yang mempengaruhi pendapatan usahatani.

Setelah menganalisis beberapa pengaruh pendapatan terhadap usahatani padi sawah maka akan dilakukan analisis pendapatan usahatani padi sawah dari mulai biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada Penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah petani padi sawah yang berada di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu berjumlah 140 KK.

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dalam pengambilan populasi dilakukan dengan menggunakan metode slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai error.

Adapun perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{140}{1 + 140 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{140}{2,40}$$

= 58,33 dibulatkan menjadi 58 orang petani

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Lama penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Mei 2023. Adapun yang menjadi pertimbangan ialah karena Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu merupakan salah satu daerah usahatani padi sawah yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ilmiah, terdapat beberapa unsur konsep, definisi operasional, variabel serta indikator. Agar proses penelitian dapat lebih baik, maka perlu diketahui beberapa unsur penelitian tersebut. Pemahaman ini diperlukan pada proses teorisasi, karena dengan adanya pengetahuan tentang unsur-unsur tersebut, maka peneliti akan dapat merumuskan hubungan-hubungan teori secara baik. Menurut Kerlinger dalam (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*konstruk*) atau sifat yang akan dipelajari. Dalam hal ini variabel yang diteliti terdiri dari :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau dapat menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010)". Adapun variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah biaya

benih (X₁), biaya pestisida (X₂), biaya pupuk(X₃), biaya tenaga kerja (X₄), biaya pengolahan tanah (X₅), biaya sewa lahan (X₆).

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2010). "Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (Y).

Indikator adalah menunjukkan/menanyakan sesuatu yang menjadi petunjuk bagi sub variabel/dimensi atau variabel itu sendiri. Dari sub variabel yang sudah di dapat, maka peneliti dapat menjabarkan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Indikator variabel biaya produksi menurut Soekartawi (2001) adalah :

- 1) Biaya Benih
- 2) Biaya Pestisida
- 3) Biaya Pupuk
- 4) Biaya Tenaga Kerja
- 5) Biaya Pengolahan Tanah
- 6) Biaya Sewa Lahan

2. Indikator variabel pendapatan menurut Handoko (2008) adalah :

- 1) Penerimaan

Teknik Analisis Data

Metode dan analisis data bertujuan untuk menyerderhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai data tersebut. Analisis data merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dengan keempat alat

analisis tersebut diharapkan akan dapat memecahkan permasalahan yang akan diteliti

Adapun untuk menjawab atau menganalisis penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut :

1) Untuk tujuan penelitian pertama menggunakan alatbantu program SPSS versi 20.0 yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel biaya benih (X_1), biaya pestisida (X_2), biaya pupuk (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4), biaya pengolahan tanah (X_5), biaya sewa lahan (X_6) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani (Y). Secara sistematis dapat ditulis :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Usahatani (Rp)

a = Nilai konstanta

b_1 - b_6 = Koefisien regresi

e = Variabel kesalahan

X_1 = Biaya Benih (Rp)

X_2 = Biaya Pestisida (Ha)

X_3 = Biaya Pupuk (Rp)

X_4 = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X_5 = Biaya Pengolahan Tanah (Rp)

X_6 = Biaya Sewa Lahan (Rp)

b. Uji t (Parsial)

Yaitu uji secara parsial untuk membuktikan hipotesis awal tentang analisis pengaruh variabel biaya benih (X_1), biaya pestisida (X_2), biaya pupuk

(X_3), biaya tenaga kerja (X_4), biaya pengolahan tanah (X_5), dan biaya sewa lahan (X_6) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani (Y) sebagai variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :
 H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y .

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y .

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono,2010).

c. Uji F (Simultan)

Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas yaitu biaya benih (X_1), biaya pestisida (X_2), biaya pupuk (X_3), biaya tenaga kerja (X_4), biaya pengolahan tanah (X_5), dan biaya sewa lahan (X_6) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y .

H_a diteriam jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y .

d. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas biaya benih (X_1), biaya pestisida (X_2), biaya pupuk (X_3), biaya tenaga kerja (X_4), biaya pengolahan tanah (X_5), dan biaya sewa lahan (X_6) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani (Y) sebagai variabel terikat.

. Semakin besar nilai koefisien determinan maka semakin baik kemampuan variabel (X) menerangkan variabel (Y).

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinan

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

(Sugiyono, 2010).

2) Untuk menghitung total biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan petani padi sawah di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu.

a. Untuk mengetahui biaya total selama produksi dapat diketahui dengan penjumlahan antara total biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2784230.833	1167376.096		2.385	.021
	Biaya Benih (X ₁)	5.968	8.672	.125	.688	.494
	Biaya Pestisida (X ₂)	1.763	9.975	.096	.177	.860
	Biaya Pupuk (X ₃)	7.556	3.741	1.229	2.020	.049
	Biaya Tenaga Kerja (X ₄)	-1.242	.528	-.491	-2.352	.023
	Biaya Pengolahan Tanah (X ₅)	.147	2.134	.016	.069	.945
	Biaya Sewa Lahan (X ₆)	.074	1.032	.015	.071	.943

b. Untuk mengetahui penerimaan dapat diketahui dengan penjumlahan hasil kali antara total produksi (terjual) dengan harga per satuan produk. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga produk (Rp)

Q = Total produksi (Jumlah)

c. Untuk mengetahui pendapatan dapat diketahui dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (*Income*)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

(Soekartawi, 2006).

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani (Y)

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diuraikan hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.784.230,83 + 5.968X_1 + 1.763X_2 + 7.556X_3 - 1.242X_4 + 0.147X_5 + 0.074X_6 + e$$

Uji F (Simultan)

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167921189379 64162.000	6	27986864896 60693.500	552.669	.000 ^b
	Residual	258261100080 663.880	51	50639431388 36.547		
	Total	170503800380 44826.000	57			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani (Y)

b. Predictors: (Constant), Biaya Sewa Lahan (X₆), Biaya Benih (X₁), Biaya Tenaga Kerja (X₄), Biaya Pengolahan Tanah (X₅), Biaya Pestisida (X₂), Biaya Pupuk (X₃)

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 2237.690 dengan taraf signifikan 0,00 < 0,05 (taraf signifikan 95%), menunjukkan secara bersama-sama variabel biaya benih

(X₁), biaya pestisida (X₂), biaya pupuk (X₃), biaya tenaga kerja (X₄), biaya pengolahan tanah (X₅), biaya sewa lahan (X₆) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani (Y).

Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.983	2250320.67467

a. Predictors: (Constant), Biaya Sewa Lahan (X₆), Biaya Benih (X₁), Biaya Tenaga Kerja (X₄), Biaya Pengolahan Tanah (X₅), Biaya Pestisida (X₂), Biaya Pupuk (X₃)

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,997 atau sebesar 99,7% artinya presentase besar pengaruh variabel biaya benih (X₁), biaya pestisida (X₂), biaya pupuk (X₃), biaya tenaga kerja (X₄), biaya

pengolahan tanah (X₅), biaya sewa lahan (X₆) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani (Y) sebesar 98,5% sedangkan 1,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Adapun hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah di

Tabel 4.10 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Analisis Usahatani Padi Sawah	Total (Rp)
Rata-Rata Total Biaya Produksi	36.756.000
Rata-Rata Total Penerimaan	75.600.000
Rata-Rata Total Pendapatan	38.844.000

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui nilai total rata-rata biaya produksi Rp. 36.756.000, sedangkan rata-rata total penerimaan Rp. 75.600.000, dan untuk rata-rata total pendapatan usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp. 38.844.000 per musim tanam.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka akan dibahas beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Biaya Benih (X_1) terhadap Pendapatan Usahatani (Y)

Pengaruh variabel biaya benih (X_1) terhadap pendapatan usahatani (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,494 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya benih (X_1) terhadap pendapatan usahatani (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kiki Diantoro, dkk (2009), melakukan penelitian dengan judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi pada Kelompok Tani Patemon II di Desa Patemon Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso bahwa faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap

Desa Pematak Setrak yaitu telah dihitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah sebagai berikut :

usahatani padi adalah luas lahan dan benih.

2. Biaya Pestisida (X_2) terhadap Pendapatan Usahatani (Y)

Pengaruh variabel biaya pestisida (X_2) terhadap pendapatan usahatani (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,860 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya pestisida (X_2) terhadap pendapatan usahatani (Y). Karena petani di Desa Pematang Setrak tidak menggunakan banyak jenis pestisida untuk lahan sawahnya.

3. Biaya Pupuk (X_3) terhadap Pendapatan Usahatani (Y)

Pengaruh variabel biaya pupuk (X_3) terhadap pendapatan usahatani (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,049 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya pupuk (X_3) terhadap pendapatan usahatani (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining Sudiyarti dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Biaya Pestisida dan Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya

pupuk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

4. Biaya Tenaga Kerja (X_4) terhadap Pendapatan Usahatani (Y)

Pengaruh variabel biaya tenaga kerja (X_4) terhadap pendapatan usahatani (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya tenaga kerja (X_4) terhadap pendapatan usahatani (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cendikia Himawan, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 faktor yang diteliti (modal, luas lahan dan tenaga kerja), terbukti bahwa luas lahan dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan luas lahan dan tenaga kerja mampu meningkatkan pendapatan petani padi.

5. Biaya Pengolahan Tanah (X_5) terhadap Pendapatan Usahatani (Y)

Pengaruh variabel biaya pengolahan tanah (X_5) terhadap pendapatan usahatani (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,945 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya pengolahan tanah (X_5) terhadap pendapatan usahatani (Y). Biaya pengolahan tanah di desa Pematang Setrak tidak terlalu fluktuatif dari tahun ke tahun, sehingga

tidak mempengaruhi pendapatan petani.

6. Biaya Sewa Lahan (X_6) terhadap Pendapatan Usahatani (Y)

Pengaruh variabel biaya sewa lahan (X_6) terhadap pendapatan usahatani (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,943 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya tenaga kerja (X_4) terhadap pendapatan usahatani (Y). Biaya sewa lahan di Desa Pematang Setrak untuk lahan sawah dalam kurun waktu beberapa tahun tidak mengalami kenaikan untuk sewa per hektarnya, dan beberapa petani juga memiliki lahan pribadi.

Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel biaya pupuk (X_3) secara parsial berpengaruh nyata dan signifikan, sedangkan biaya benih (X_1), biaya pestisida (X_2), biaya tenaga kerja (X_4), biaya pengolahan tanah (X_5), dan biaya sewa lahan (X_6) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel biaya benih (X_1), biaya pestisida (X_2), biaya pupuk (X_3), biaya tenaga kerja (X_4), biaya pengolahan tanah (X_5), dan biaya sewa lahan (X_6) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (Y).
2. Adapun total rata-rata biaya produksi Rp. 36.756.000, sedangkan rata-rata total penerimaan Rp. 75.600.000, dan untuk rata-rata total pendapatan usahatani padi sawah yaitu

sebesar Rp. 38.844.000 per musim tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, 2016. *Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah dan Atas. E-Journal UNAIR*. Vol. 29, No 3, p 133-135.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Assauri, 2016. *Manajemen Operasi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cendikia Himawan, dkk. 2021. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)*. Jurnal IESP Undip. Volume 10, No. 1. Januari 2021.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Teluk Mengkudu Dalam Angka. Katalog I102001.1218090*. Tanggal Rilis : 2018-09-26.
- Food and Agriculture Organization. 2018. *Transforming Food and Agriculture to Achieve SDGs. Food and Agriculture Organization of the United Nation*.
- Handoko, 2008. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Hanum, 2008. *Teknik Budidaya Tanaman Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah.
- Hasanah, 2007. *Bercocok Tanam Padi*. Azka Mulia Media. Jakarta. 68 hal.
- Hayati, 2014. *Supply Chain Management (SCM) dan Logistic Management*. Jurnal Dinamika Teknik, 8, 25-34.
- Kiki Diantoro, dkk. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Pada Kelompok Tani Patemon II di Desa Patemon Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso*. JSEP. Vol 3, No. 3.
- Marsono dan Sigit, 2005. *Pupuk Akar*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ke-3. LP3S
- Norsalis, 2011. *Padi Gogo dan Sawah*. Jurnal Online Agroekoteknologi 1 (2) : 14. Kejuruan. Jakarta. 280 hal.
- Puti Mandasari, 2015. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan di Provinsi Aceh*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI). No 2, Vol. 1.
- Rahim, 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya.
- Rukmana, 1997. *Botani Tanaman*. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat.
- Soekartawi, 2001. *Pengantar Agroindustri. Edisi 1*, Jakarta, Cetakan 2. PT. Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-*

- Douglas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 250 hal.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta UI-Press. 110 hal.
- Soemartono dan Haryono, 1972. *Bercocok Tanam Padi*. Kanisius. Yogyakarta. 172 hal.
- Soemartono dkk, 1984. *Bercocok Tanam Padi*. CV Yasaguna. Jakarta, 284 hal.
- Sri Rahmadani, 2017. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Skripsi. UIN Alaudin.
- Sudirman dan Iwan, 2009. *Minapadi (Budidaya Ikan Bersama Padi)*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.